

**MINAT ANGGOTA KELOMPOKTANI
TERHADAP PENERAPAN *GOOD AGRICULTURAL PRACTICES* (GAP) PADA
KOMODITAS CABAI MERAH (*Capsicum annum* L.)
DI KECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT**

Muhamad Fahrul Zaini¹, Ait Maryani², Achmad Musyadar³

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, email: mfahrul408@gmail.com

²Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan karakteristik responden, (2) mengetahui tingkat dukungan faktor eksternal dan minat responden dan (3) mengetahui faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat anggota kelompok tani pada penerapan GAP cabai merah. Unit analisis adalah individu, anggota kelompok tani responden penelitian. Populasi dalam penelitian adalah semua petani yang berada di Desa Rancabango, Sirnajaya dan Panjiwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Diambil sampel petani sebanyak 50 orang responden dengan menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel petani menggunakan teknik *random sampling method*. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara terstruktur, pengisian kuesioner dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini mencakup (1) analisis deskriptif, distribusi frekuensi; (2) analisis inferensial regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan; (1) mayoritas responden berusia produktif, tingkat pendidikan rendah, cukup berpengalaman dan memiliki luas lahan sempit (2) indikator faktor eksternal dan indikator minat petani memiliki indeks rata-rata pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi; (3) Analisis regresi linear berganda menunjukkan indikator faktor eksternal berpengaruh nyata secara simultan dan parsial terhadap minat anggota kelompok tani dalam penerapan GAP cabai merah, dengan arah pengaruh positif.

Kata Kunci: faktor eksternal, minat petani, GAP

Abstract

This research aims to; (1) describe the characteristics of respondents, (2) find out the level of support of external factors and the interests of respondents, and (3) find out the external factors that affect the interest of group members in the application of the red chili GAP. The unit of analysis is the individual, group members of the respondents of the study. The population in this study were all farmers in the villages of Rancabango, Sirnajaya, and Panjiwangi, District of Tarogong Kaler, Garut Regency. Samples of farmers were taken as many as 50 respondents using the Slovin formula. Farmer sampling using random sampling method. The data collection method uses structured interview methods, questionnaires, and literature studies. Analysis of the data in this study includes (1) descriptive analysis, frequency distribution; (2) inferential analysis of multiple linear regression. The results showed (1) The majority of respondents were of productive age, low level of education, experienced enough, and had narrow land (2) indicators of external factors and indicators of farmer interest had an average index in the medium, high, and very high categories; (3) Multiple linear regression analysis shows the external factors indicators have a significant and simultaneous effect on the interest of farmer group members in the application of red chili GAP, with the direction of positive influence

Key Word: external factors, farmer interest, GAP

Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan pertanian berkelanjutan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48 Tahun 2009 tentang pedoman budidaya buah dan sayur yang baik *Good Agricultural Practices* (GAP), dalam sistem produksi yang berkelanjutan.

Upaya untuk mendorong peningkatan minat petani cabai dalam penerapan GAP di Kecamatan Tarogong Kaler adalah dengan meningkatkan intensitas penyuluhan guna meningkatkan sediaan informasi serta kegiatan yang bersifat praksis terkait GAP terutama dalam segi teknis pada penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Kecamatan Tarogong Kaler yang menjadi salah satu kawasan cabai merah di Kabupaten Garut, memiliki pengaruh besar terhadap *supply* pangan jenis cabai merah ke wilayah Bandung Raya sampai wilayah DKI Jakarta (Dinas Pertanian Kabupaten Garut, 2018). Kecamatan Tarogong Kaler memiliki jumlah pelaku utama 10.252 jiwa, lahan Hortikultura seluas 3.574.67 Ha BPP Tarogong Kaler (2019) dan jumlah produksi cabai pertahun di Kecamatan Tarogong Kaler mencapai 1.534 ton (BPS Garut, 2018). Tonase tersebut tergolong tinggi untuk wilayah basis sentra tanaman pangan yang berada di wilayah perkotaan, sehingga memiliki potensi untuk memasok produk segar sampai ke pasar swalayan/modern apabila produk tersertifikasi Prima III.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat pada periode 5 tahun yakni 2005 sampai 2010 terjadi peningkatan pertumbuhan pasar modern sebesar 66%. Namun demikian, mayoritas petani cabai di Kecamatan Tarogong Kaler tersebut masih melakukan tahapan budidaya sayuran secara konvensional dengan tingkat penggunaan *input* yang tinggi dan kurang efisien, terutama dalam hal penggunaan bibit unggul dan *input* kimia (Programa Kecamatan Tarogong Kaler, 2020). Oleh karena itu, penjualan hasil panen belum mampu menjangkau pasar modern yang memberlakukan standardisasi produk segar Prima III.

Kondisi lapangan menunjukkan masih terdapat 40% petani belum menggunakan bibit unggul 40% petani belum melaksanakan pemupukan berimbang, dan 50% petani belum mengaplikasikan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), serta 20% petani mengalami *losses* panen Programa BPP Tarogong Kaler (2020). Hal ini merupakan permasalahan pokok dalam pengembangan agribisnis cabai merah di Kecamatan Tarogong Kaler sejalan dengan pernyataan (Saptana *et al.*, 2006). Perilaku petani tersebut perlu dilakukan sebuah kajian guna mengetahui sejauhmana minat mereka dalam mengadopsi teknologi khususnya GAP.

Tingkat penerapan terhadap *Good Agricultural Practices* (GAP) sebagai perwujudan pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*) yang dilakukan oleh petani tentunya akan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada karakteristik anggota serta sejauhmana minat anggota kelompoktani terhadap penerapan pedoman 14 titik kendali Wajib GAP. Pengujian dilakukan pada minat pelaku utama dengan mengukur indikator variabel faktor eksternal anggota kelompoktani menurut Yuwono (2001). terhadap indikator minat menurut (Safari, 2003), yaitu kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan anggota kelompoktani terhadap penerapan GAP cabai merah dalam usaha taninya, sehingga dapat diketahui tinggi atau rendahnya minat anggota kelompoktani terhadap penerapan GAP di Kecamatan Tarogong Kaler.

Metode Penelitian

Pelaksanaan Tugas Akhir dilakukan pada tanggal yang telah diagendakan terhitung dari tanggal 19 Maret 2020 sampai dengan 28 Juni 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir akan dilakukan di tiga desa terpilih berdasarkan hasil identifikasi lapangan yaitu

Rancabango, Panji Wangi dan Sirna Jaya di Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Populasi diambil berdasarkan kriteria tertentu terkait jenis komoditi yang diusahakan dan merupakan anggota aktif kelompok tani. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *cluster random sampling method*. Teknik *sampling* menggunakan rumus slovin dengan taraf *error* 10% dan proporsi sebaran responden tiap-tiap kelompok tani, sehingga jumlah sampel adalah 50 orang responden yang tersebar di 55 kelompok tani.

Skala pengukuran data yang digunakan pada variabel (X_2) dan (Y) menggunakan skala *Modifikasi Likert*. Variabel (X_2) terdiri dari indikator penyuluhan, sarana dan prasarana, ketersediaan informasi serta dukungan kelompok tani dan variabel (Y) yang terdiri dari indikator kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Dalam konsep minat, menggunakan skala pengukuran tersebut sangat relevan, selaras dengan satuan ukurnya karena berkaitan dengan sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu objek (Usman dan Akbar, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui angket berbentuk *checklist* dan observasi serta bauran data sekunder yang relevan dari berbagai pihak terkait.

Hasil pengujian validitas terhadap variabel (X_2) dengan $N = 10$ yang menghasilkan r-tabel atau nilai *R product moment* sebesar 0,5494. Berdasarkan hasil pengujian validitas, dapat terlihat bahwa nilai r- hitung dari 25 pernyataan. Hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 25 butir soal yang valid dan 6 butir soal tidak valid dari variabel (Y), dengan ketentuan $r_{hitung} > 0,5494$. Hasil dari pengujian reliabilitas dari variabel independen (X_2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 dan hasil pengujian variabel dependen (Y) memiliki nilai 0,945. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 yang artinya butir pernyataan kuesioner pada variabel independen dapat dinyatakan reliabel. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai reliabilitas instrumen yang diperoleh nilai $r > 0,60$ (Sugiyono, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan digunakan pada variabel (X_1) terkait karakteristik individu anggota kelompok tani sebagai responden penelitian. Karakteristik anggota kelompok tani yang dianalisis adalah Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Lama Berusahatani, dan Luas Lahan. Data (X_1) dianalisis melalui distribusi frekuensi melalui *SPSS Versi 20*. Data (X_2) dan (Y) dianalisis secara deskriptif dan digunakan analisis uji t satu sampel (*t-test one sample*) untuk menjawab hipotesis menggunakan bantuan *software SPSS 20*. Analisis statistik yang digunakan dalam menguji pengaruh indikator faktor eksternal terhadap variabel minat menggunakan analisis regresi linear berganda (Mona, 2015), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_{2.1} + B_2X_{2.2} + B_3X_{2.3} + B_4X_{2.4} + e \quad (1). \text{ Metode analisis data, ditunjukkan pada (tabel 1).}$$

Tabel 1. Tujuan, Jenis Hipotesis, Analisis dan Hipotesis Statistik

No	Tujuan	Jenis Hipotesis	Analisis	Hipotesis Statistik
1.	Tujuan - 1	Deskriptif	<i>Distribusi Frekuensi</i>	
	Tujuan - 2	Deskriptif Kuantitatif	<i>t-test one sample</i>	$H_0 t_{hitung} \leq t_{tabel}$ $H_1 t_{hitung} > t_{tabel}$
2.		Deskriptif		$H_0 F_{hitung} \leq F_{tabel}$ $H_1 F_{hitung} > F_{tabel}$
3.	Tujuan - 3		<i>Analisis Regresi Linear</i>	$H_0 t_{hitung} \leq t_{tabel}$ $H_1 t_{hitung} > t_{tabel}$ Nilai R ²

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik individu responden merupakan penjabaran dari sikap, minat dan kebutuhan yang dibawa oleh individu responden dalam melaksanakan suatu tindakan (Saryathi, 2003). Karakteristik responden menjadi latar belakang penggambaran perilaku dari responden itu sendiri baik perilaku yang bersifat positif dan negatif yang ditinjau dari berbagai perspektif tersendiri. Hasil tabulasi data karakteristik responden tertera pada (tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Responden (X_1)

Karakteristik	Kategori	f	%	Keterangan
Umur (Tahun/ orang)	61-70 / 12	12	24.0	Mayoritas Usia Produktif
	51-60 /16	16	32.0	
	41-50 /18	18	36.0	
	31-40 /4	4	8.0	
Tingkat Pendidikan (tingkat /orang)	Tamat SD- Sederajat/37	37	74	Mayoritas Rendah
	Tamat SMP- Sederajat/7	7	14	
	Tamat SMA- Sederajat/5	5	10	
	Lulus Perguruan Tinggi/1	1	2	
Lama Berusahatani (Tahun/ orang)	<10	21	42	Mayoritas Cukup Berpengalaman
	10-20 th	23	46	
	20-30 th	5	10	
	>30	1	2	
Luas Lahan (Ha/ora ng)	≤ 0.5 Ha	39	78	Mayoritas Sempit
	0.51-1 Ha	11	22	
	1.1- 1.5 Ha	0	0	
	>1.5 Ha	0	0	

Sumber: Data Diolah Penulis, (2020)

Tertera pada (tabel 2), dapat dijelaskan ke dalam kategori umur berdasarkan tiga kategori (BPS, 2013). Berdasarkan usia tersebut, mayoritas responden pada rentang usia 16-63 tahun yaitu sebanyak 41 responden atau 82%. Responden yang berada pada rentang usia >64 tahun berjumlah 9 atau 18%. Berdasarkan data tersebut, bahwa mayoritas petani responden berada pada kategori usia produktif. Usia produktif dapat mengindikasikan keadaan fisik dan mental individu dalam hal ini adalah petani responden, dalam melaksanakan budidaya cabai merah pula secara produktif.

Mayoritas pendidikan yang pernah dialami oleh responden adalah kategori 1 yakni tidak tamat–tamam SD/Sederajat yang berjumlah 37 orang responden, hal ini senada dengan hasil penelitian Anwarudin (2018), Liani *et al.* (2018) dan Saputra *et al.* (2019). Indeks kategori dengan jumlah responden terendah adalah kategori 4 yaitu Perguruan Tinggi yang berjumlah 1 orang responden, dan selebihnya mengenyam bangku pendidikan formal sampai SMP dan SMA/ sederajat atau berada pada kategori 2 dan 3 yang masing-masing berjumlah 7 dan 5 orang responden. Namun demikian, menurut penelitian (Panurat, 2014), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat petani.

Karakteristik lama berusahatani yang tertera pada (tabel 2), dapat menjelaskan bahwa lama berusahatani mayoritas petani responden berada pada rentang 10-20 tahun sebanyak 23 orang responden, sehingga petani responden dapat dikategorikan berpengalaman dalam berusahatani khususnya dalam budidaya cabai merah. Pada kategori 1 atau lama berusahatani <10 tahun berjumlah 21 orang responden, pada rentang durasi usaha ini, dapat dikategorikan sebagai petani yang cukup berpengalaman (Soeharjo dan Patong, 1999).

Sebanyak 5 orang petani responden telah berusahatani selama 20-30 tahun dan 1 orang responden telah melaksanakan usahatani lebih dari 30 tahun yang tergolong ke dalam kategori sangat berpengalaman. Cukupnya pengalaman petani responden dalam berusahatani yang didasarkan pada lama berusahatani yang dilakukan dapat menghasilkan penggambaran aktualisasi pribadi yang berbeda-beda. Menurut pendapat Pratiwi (2010), bahwa lama bertani akan berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam mengelola usahatannya. Dalam pengaruhnya terhadap minat, menurut Mappiare (1998) dalam Khairani (2011), bahwa bentuk minat dipengaruhi latar belakang, salah satunya adalah pengalaman.

Pada (tabel 2), luas lahan petani responden sebagai pembudidaya cabai digolongkan kedalam 4 rentang luasan lahan. Petani yang menggarap lahan pada rentang luasan kurang dari 0.5 Ha berjumlah 39 orang atau 78% dari populasi sampel, sehingga mayoritas petani responden memiliki luas lahan produksi pada rentag ini. Sebagian responden lain memiliki lahan garapan seluas 0,51-1 Ha, yakni dengan jumlah petani responden sebanyak 11 orang atau 22%. Dapat diinterpretasikan berdasarkan luasan lahan tersebut bahwa mayoritas petani responden merupakan petani skala kecil dan sebagian kecil petani lainnya merupakan petani skala menengah (Sayogyo, 1997).

Tingkat Dukungan Faktor Eksternal (X_2) Anggota Kelompoktani

Untuk melakukan analisis tingkat dukungan variabel X_2 *t-test one sample*, sebelumnya dilakukan *test of normality*, dengan nilai signifikansi $0.20 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian, dilakukan analisis *one sample T-test*, yang tertera pada (tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Faktor Eksternal

Faktor_Eksternal			
Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
39-55	12	24.0	Rendah
Valid 56-72	38	76.0	Tinggi
Total	50	100.0	
Test-Value Hipotesis	<input type="checkbox"/> 55		Kategori Rendah
Sig. t-test one sample	.000		Mean Score > 55

Sumber: Data Diolah Penulis, (2020)

Pada (tabel 3), *One Sample T-Test*, sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, sehingga berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni rata-rata dukungan faktor eksternal anggota kelompoktani terhadap penerapan GAP pada tanaman cabai merah lebih tinggi dari kategori rendah. Skor mayoritas petani responden berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 38 orang atau 76%. Disamping itu terdapat 12 orang responden dengan skor yang berada pada kategori rendah pada rentang skor 39-55. Namun demikian, nilai rata-rata skor secara keseluruhan adalah 58,4 yang berada pada rentang skor 56-72 atau kategori tinggi. Berdasarkan skor dari pernyataan responden yang berada pada skor rata-rata kategori tinggi, dapat menggambarkan kondisi lapangan pada ranah sudut pandang responden secara menyeluruh.

Tingkat Minat (Y) Anggota Kelompoktani

Adapun analisis yang digunakan, sebelumnya dilakukan *test of normality*, dengan nilai signifikansi $0.057 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Tingkat Minat Anggota Kelompoktani

	Skor	Frekuensi	Minat	
			Persentase	Keterangan
Valid	63-81	49	98.0	Tinggi
	82-100	1	2.0	Sangat Tinggi
Total		50	100.0	
Test-Value Hipotesis		□□ 62		Kategori Rendah
Sig. t-test one sample		.000		Mean Score > 62

Sumber: Data Diolah Penulis, (2020)

Pada (tabel 4), *One Sample T-Test*, sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, sehingga berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni rata-rata minat anggota kelompoktani terhadap penerapan GAP pada tanaman cabai merah lebih tinggi dari kategori rendah. Dapat diketahui total skor

akumulatif responden dari variabel minat (Y), bahwa skor mayoritas responden berada pada kategori tinggi, sebanyak 49 orang atau 98% dari total populasi sampel. Terdapat kategori sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak satu orang. Dari hasil analisis tersebut, menunjukkan skor variabel minat dari hasil akumulatif pernyataan petani responden yang bersifat positif. Sehingga, minat anggota kelompoktani dengan indikator yang meliputi kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan petani dapat ditindaklanjuti pada tahapan penerapan atau pengaplikasian.

Pengaruh Faktor Eksternal (X_2) Terhadap Minat (Y) Anggota Kelompoktani

Analisis Regresi dilakukan unrtuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat anggota kelompoktani terhadap penerapan GAP cabai merah, ringkasan model dari hasil analisis regresi yang dilakukan tertera pada (tabel 5).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai		Sign.
R^2	0.882		
Korelasi R	0.939		
F_{hitung}	83.813		0.000
Model Regresi	B	t_{hitung}	
Konstanta	36.941	9.539	0.000
Penyuluhan $X_{2,1}$	0.919	5.919	0.000
Sarana dan Prasarana $X_{2,2}$	0.729	5.895	0.000
Ketersediaan Informasi $X_{2,3}$	1.181	5.100	0.000
Dukungan Kelompoktani $X_{2,4}$	1.302	3.926	0.000

Sumber: Data Diolah Penulis, (2020)

Pada (tabel 5), dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.939. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.882, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (faktor eksternal) terhadap variabel terikat (minat) adalah sebesar 88.2%. dengan demikian, variabel faktor eksternal di dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel minat sebesar 88.2%, sedangkan sisanya atau 11.8% adalah dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak diteliti.

Output dari (tabel 5), dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 83.813$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel faktor eksternal (X_2) secara simultan terhadap variabel Minat (Y). Faktor eksternal berikut indikator yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel minat. Adanya pengaruh faktor eksternal terhadap minat tersebut sejalan dengan pendapat (Crow and Crow, 1973), yang menyatakan bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

Penyuluhan yang secara intens dilakukan di kelompoktani oleh lembaga dan penyuluh terkait, dapat meningkatkan indeks perilaku terutama sikap dan keterampilan petani yang pada penelitian ini memiliki kategori tinggi, sehingga dapat berpengaruh pada daya respons dan kapasitas penerimaan petani terhadap inovasi atau teknologi baru yang terdesiminasi secara tepat dan sesuai kebutuhan sasaran dalam lingkup kelompoktani. Kinerja kelompoktani yang terdapat di tiga desa penelitian belum secara optimal mampu mengadopsi penerapan GAP dalam waktu singkat ini, terkait ketersediaan sarana dan prasarana inti dan pendukung yang tersedia. Walaupun demikian, menurut penelitian (Firdausi *et al.*, 2014) tingkat kinerja kelompoktani cenderung mengalami kenaikan indeks atau dapat dikatakan terus membaik.

Sarana dan prasarana serta ketersediaan informasi yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan penerapan GAP cabai merah, masih perlu dioptimalkan. Belum adanya pelaku utama/usaha yang menerapkan GAP di tiga desa petani responden, dapat berdampak pada lambatnya sebaran informasi. Sarana dan prasarana fisik penunjang budidaya yang baik dan benar, baik sebagai inventaris kelompoktani maupun pribadi, secara umum belum dapat mendukung secara penuh terhadap aplikasi penerapan GAP pada pelaksanaan 14 prinsip dasar dalam mencapai sertifikasi produk Prima III.

Pengaruh Parsial Indikator Faktor Eksternal Terhadap Minat Anggota Kelompoktani

Pengujian faktor yang berpengaruh terhadap minat anggota kelompoktani, juga dilakukan secara parsial, pada tiap-tiap indikator faktor eksternal terhadap minat anggota kelompoktani. Berdasarkan pada hasil analisis regresi secara parsial yang tertera pada (tabel 5 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 36.941 + 0.919X_{2,1} + 0.729X_{2,2} + 1.181X_{2,3} + 1.302X_{2,4} + e \quad (2)$$

Indikator Penyuluhan Terhadap Minat

Pada (tabel 5). dapat diketahui indikator penyuluhan memiliki nilai $t_{hitung} 5.919 > t_{tabel} 2.011$, artinya terdapat pengaruh nyata antara indikator penyuluhan dengan variabel minat. Berdasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0.000 < (\alpha) 0.05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga menunjukkan indikator penyuluhan berkontribusi positif terhadap variabel minat. Koefisien beta pada indikator penyuluhan sebesar 0.442 yang merupakan koefisien tertinggi/dominan diantara indikator lainnya. Nilai koefisien regresi sebesar 0.919 dapat ditafsirkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada indikator penyuluhan dapat memiliki pengaruh kontribusi pada variabel minat petani sebesar 0.919.

Penyuluhan yang dilakukan di lapangan adalah berdasarkan pada kondisi yang nyata dan sesuai dengan kebutuhan sasaran, dalam hal ini adalah anggota kelompoktani. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan tidak secara eksplisit menjelaskan materi mengenai kaidah GAP cabai merah, walaupun demikian secara intensif telah dilakukan penyuluhan dengan substansi materi mengenai hal-hal yang berkaitan dan sejalan dengan kaidah atau prinsip dari GAP cabai merah oleh penyuluh atau pihak lainnya. Hal tersebut sesuai dengan strategi yang dirumuskan dalam penelitian (Maryani, Haryanto, dan Anwarudin, 2017), yakni dengan

meningkatkan intensitas interaksi petani dengan petugas penyuluhan untuk meningkatkan kapasitasnya.

Materi penyuluhan yang diberikan, notabene terfokus pada kegiatan produksi, yang dilakukan berdasarkan aspirasi dan keadaan *real* yang bersifat prioritas. Materi penyuluhan tersebut diantaranya adalah penggunaan bibit bersertifikat dan merupakan varietas unggul baru, pemupukan dasar organik dan kimia secara berimbang, penggunaan pestisida kimia sesuai dosis dan lain sebagainya. Beberapa materi tersebut secara substansial termasuk ke dalam kaidah GAP yang terangkum dalam pedoman 14 titik kendali wajib. Dengan demikian, penyuluhan secara intensif dapat memengaruhi minat petani secara positif. Sejalan dengan penelitian (Zahara *et al.*, 2017), yang menyatakan bahwa saran dari penyuluh pertanian lapangan memiliki korelasi yang signifikan dan sebagai faktor berpengaruh terhadap minat petani.

Indikator Sarana dan Prasarana Terhadap Minat

Pada (tabel 5), dapat diketahui indikator penyuluhan memiliki nilai $t_{hitung} 5.895 > t_{tabel} 2.011$, artinya terdapat pengaruh nyata antara indikator sarana dan prasarana dengan variabel minat. Berdasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0.000 < (\alpha) 0.05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga menunjukkan indikator sarana dan prasarana berkontribusi positif terhadap variabel minat. Koefisien beta pada indikator penyuluhan sebesar 0.337, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.729 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada indikator sarana dan prasarana dapat mengakibatkan perubahan pada variabel minat petani sebesar 0.729. Searah dengan hasil penelitian (Subarna, 2007), bahwa dukungan sarana dan prasarana memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap minat petani.

Sarana dan prasarana yang tersedia dapat dikatakan belum optimal apabila dikaitkan dengan kesesuaian terhadap kaidah GAP, yang memerlukan sarana prasarana fisik terutama ketersediaan *input* yang bersifat penyeimbang atau yang bersifat ramah lingkungan. Sejalan dengan penelitian Ardiyono *et al.* (2016), bahwa sarana dan prasarana terutama modal input berpengaruh nyata terhadap minat petani. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang telah tersedia, diupayakan untuk dapat dimanfaatkan secara optimal, sebagai alat stimulan untuk meningkatkan minat petani. Karena dengan terbatasnya sarana dan prasarana, akan menjadi kendala terhadap produktivitas petani (Distan, 2010). Dengan begitu, optimalisasi sarana dan prasarana secara produktif dapat memengaruhi minat petani dalam melaksanakan penerapan GAP cabai merah.

Indikator Ketersediaan Informasi Terhadap Minat

Interpretasi indikator ketersediaan informasi berdasarkan pada (tabel 5), sehingga dapat diketahui indikator penyuluhan memiliki nilai $t_{hitung} 5.100 > t_{tabel} 2.011$, artinya terdapat pengaruh nyata antara indikator ketersediaan informasi dengan variabel minat. Berdasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0.000 < (\alpha) 0.05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga menunjukkan indikator ketersediaan informasi berkontribusi positif terhadap variabel minat. Koefisien beta pada indikator penyuluhan sebesar 0.271, dengan koefisien regresi sebesar 1.181 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada indikator ketersediaan informasi dapat mengakibatkan perubahan pada variabel minat petani sebesar 1.181.

Indikator ketersediaan informasi menunjukkan persentase kontribusi pengaruh terkecil terhadap variabel minat, sehingga akan dilakukan tindak lanjut terhadap indikator ini dalam tahapan penyusunan rancangan strategi peningkatan minat. Dapat diketahui berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, bahwa ketersediaan informasi spesifik materi GAP cukup sulit untuk

diakses. Pun petani belum dapat mengakses fasilitas layanan informasi GAP pada otoritas terkait secara mandiri. Sehingga sangat diperlukan kehadiran penyuluh sebagai *personal bridge* dan katalisator penderasan informasi kepada petani. Berkaitan dengan hal tersebut, pentingnya untuk dilakukan peningkatan ketersediaan informasi yang relevan oleh pihak terkait, sesuai dengan rumusan strategi dalam hasil penelitian Maryani, Haryanto, dan Anwarudin (2017).

Indikator Kelompoktani Terhadap Minat

Berdasarkan pada (tabel 5), dapat diketahui indikator penyuluhan memiliki nilai t_{hitung} $3.926 > t_{tabel}$ 2.011, artinya terdapat pengaruh nyata antara indikator kelompoktani dengan variabel minat. Berdasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0.000 < (\alpha) 0.05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga menunjukkan indikator kelompoktani berkontribusi positif terhadap variabel minat. Koefisien beta pada indikator kelompoktani sebesar 0.297, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.302. Nilai koefisien tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada indikator kelompoktani dapat memiliki pengaruh kontribusi pada variabel minat petani sebesar 1.302.

Terdapat pengaruh dari indikator kelompoktani terhadap minat petani dalam menerapkan GAP cabai merah, hal ini sejalan dengan penelitian Pradiana dan Maryani (2019), bahwa terdapat pengaruh langsung terhadap perubahan perilaku, yang erat kaitannya dengan minat Swasta Basu dan Hani (2000). Pengaruh tersebut merupakan respon dari berjalannya fungsi kelompoktani sebagai wahana belajar dan kerjasama serta unit produksi, dimana kelompoktani sebagai sarana bagi anggotanya untuk terus mengembangkan kapasitas pribadi yang dilakukan melalui kegiatan secara kolektif terutama kegiatan dalam pengelolaan bantuan pemerintah. Dengan begitu, kelompoktani mengalami pergeseran dari kelompok sosial menjadi kelompok tugas yang diatur dengan surat edaran Menteri Pertanian (Pelita, 2011). Kegiatan baiknya pengelolaan kegiatan kelompok, dapat berdampak positif pada peningkatan minat anggotanya.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik petani responden (X_1) yang dikaji terdiri dari umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan lama berusatani. Umur petani responden mayoritas berada pada rentang 16-63 tahun yang tergolong pada kategori usia produktif. Tingkat pendidikan mayoritas merupakan lulusan SD sebanyak 74%. Mayoritas atau 46% petani responden telah melaksanakan usahatani selama 10-20 tahun yang dapat dikategorikan sebagai petani berpengalaman. Luasan lahan yang dikelola mayoritas atau 78% petani responden adalah ≤ 0.5 Ha, sehingga tergolong kedalam petani skala menengah.

Uji Distribusi Frekuensi menunjukkan skor rata-rata keseluruhan pernyataan petani responden pada variabel faktor eksternal (X_2) dan (Y) terhadap penerapan GAP cabai merah lebih tinggi dari kategori rendah. Akumulatif skor tiap tiap indikator (X_2) dan variabel (Y) menunjukkan bahwa minat anggota kelompoktani terhadap penerapan GAP cabai merah berada pada kategori tinggi.

Hasil uji regresi linear menunjukkan pengaruh nyata secara simultan antara variabel faktor eksternal (X_2) dengan variabel minat (Y) pada hasil Uji F. Pada Uji T, masing-masing indikator variabel (X_2) yang meliputi penyuluhan, sarana dan prasarana, ketersediaan informasi dan kelompoktani berpengaruh nyata dan berkontribusi positif terhadap variabel (Y).

Ucapan Terimakasih

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, dengan judul "Minat Anggota Kelompoktani Terhadap Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) Pada Komoditas Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut".

Dihaturkannya ungkapan terima kasih yang begitu mendalam. Penulis haturkan kepada Ibu Ait Maryani, SP.,M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Bapak Achmad Musyadar, SE.,MM. selaku Pembimbing II yang juga telah sabar menuntun dan membimbing Penulis sampai sekarang. Serta Orangtua yang menjadi dasar semangat dan motivasi bagi Penulis, melalui dukungan moril, materil dan doa yang senantiasa mengiringi. Tak lupa, kepada semua pihak yang setia membantu Penulis dalam sumbangsih pikiran dan tenaga. Penulis pun menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari yang diharapkan, namun Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat untuk pembaca. Akhir kata Penulis menyampaikan permohonan maaf dan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Astuti P, Ismono, Situmorang. (2013). Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Minat Petani Untuk Menerapkan Budidaya Cabai Merah Ramah Lingkungan Di Kabupaten Lampung Selatan. *JIA Journal* 1 (1), 87-92.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tarogong Kaler [BPP Tarogong Kaler]. (2018). *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tarogong Kaler*. Garut : BPP Tarogong Kaler.
- Badan Pusat Statistika [BPS] Kabupaten Garut. (2015). *Garut dalam Angka Tahun 2015*. Garut : Badan Pusat Statistika.
- Bahar, Yul, *et al.* (2010). Standar Operasional Prosedur Cabai Merah. Direktorat Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. Direktorat Jendral Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Crow, Lester D dan Alice Crow. (1984). *Psikolog Pendidikan*. Terj Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia [Deptan]. (2005). *Budidaya Cabe Merah Sesuai GAP*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia [Deptan]. (2006). *Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Harniati, Anwarudin O. (2018). *The Interest and Action of Young Agricultural Entrepreneur on Agribusiness in Cianjur Regency, West Java*. *Jurnal Penyuluhan*, 14 (2).
- Khairani H. Makmun. (2013). *Psikolog Belajar*. Perpustakaan Nasional RI. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Maryani , A., Haryanto, Y., & Anwarudin, O. (2017). Strategy of agricultural extension to improve participation of the farmers in special effort in increasing rice production. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 36 (4), 163-174.
- Nasution, Rozaini. 2003. *Teknik Sampling*. [Online]. <http://library.usu.ac.id/mdownload/fkm/fkm-rozaini.pdf>. [03 April 2019].
- Nazaruddin, N., Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12 (1), 1-14.
- Panurat, Sitty Muawiyah. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Manado: Universitas Samratulangi.
- Paulus, Aloysius., Yusnita, Eri., Rofiatin, Umi. (2017). Peran penyuluh pertanian terhadap minat petani pada tanaman hortikultura di kelompok tani gemah ripah dua, desa ngantru, kecamatan ngantang, kabupaten malang. *Jurnal pertanian*, 5 (1).
- Pelawi, D. (2011). Analisis dan perancangan sistem informasi sebagai penunjang keputusan pada UKM PD Gerak Tani Jakarta. *Comteh*. 2 (2) 678- 687.
- Pelita. (2011). Laporan: Kelompok Tani, Ujung Tombak Pertanian Masa Depan. <http://www.pelita.or.id/cetakartikel.php?id=40915>. [20 Juli 2020].

- Poerwanto, R. (2013). Panduan Budidaya yang Baik (*Good Agricultural Practices*) Pada Komoditas Hortikultura. Bahan Ajar. Institut Pertanian Bogor. <https://agroland.wordpress.com/good-agricultural-practices/> [10 April 2016].
- Pradiana, W., Maryani, A. (2019). Capacity strengthening of extension institutional in District level for farmer regeneration in Sukabumi Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 6 (5), 427-426.
- Putra R, Saleh A, Puraningsih N. (2016). Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi Sawah (*Oryza sativa* L) Di Kabupaten Lampung Timur. Bogor: Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Komunikasi Pengembangan* Vol.14, No.1.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra C, Anwarudin O, Sulistyowati D. (2018). Persepsi dan adopsi pengendalian hama terpadu lalat buah pada tanaman mangga di Kecamatan Gregel Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 46-60.
- Subarna, Trisna. (2007). Pengaruh penyuluhan dan dukungan sarana dan prasarana terhadap kinerja agribisnis padi di Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 10 (2), 158-165.
- Sudjana, Briljan. (2013). *Pertanian Berkelanjutan Berbasis Kesehatan Tanah dalam Mendukung Ketahanan Pangan*. *Jurnal Majalah Ilmiah Solusi*, 11 (26), 84-99.
- Sugiarta P, Ambarawati I, Putra I Gede S.A. (2017). Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani Pada Penerapan Teknologi PTT Dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5 (2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wasti, Sriana. (2013). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran tata busana di madrasah aliyah negeri 2 padang. *Jurnal Ekonomi Rumah Tangga dan Pariwisata*, 2 (1).
- Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Pendidikan dan Psikologi Edisi Revisi*. Malang : UMM.
- Yuwono, T. (2011). Membangun Pertanian: Membangun Citra dan Kedaulatan. Di Dalam: I Gusti Bagus Rai Utama, editor. *Agrowisata Sebagai Pariwisata*
- Zahara, et al. (2017). Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi Di Kabupaten Lampung Selatan. Lampung: BPTP Lampung.